

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Proses komunikasi dalam program penanaman pohon oleh ATB terdiri atas beberapa tahap yaitu: (1) menetapkan misi; (2) menetapkan tujuan; (3) menetapkan target; (4) menetapkan strategi; (5) merancang struktur organisasi; (6) menyediakan sumber daya manusia; (7) merancang program operasional; (8) *linkage stakeholder* dan pemetaan wilayah; (9) menentukan sumber dana; (10) implementasi program; (11) pelaporan program; dan (12) evaluasi program.
- B. Proses komunikasi yang terjadi dalam program penanaman pohon umumnya dilakukan oleh departemen *corporate communication*. Direksi berperan dalam tahap penentuan strategi CSR dan penentuan sumber dana. Departemen HR & GA berperan pada tahap penyediaan sumber daya manusia. Komunikasi dilakukan antara ATB dengan *stakeholdersnya* yakni masyarakat/warga di sekitar perumahan dan fasilitas umum serta sekolah yang menjadi *beneficiaries* program. Selain itu komunitas, instansi pemerintah, dan media massa juga ikut berperan dalam proses komunikasi.

Pada proses komunikasi program penanaman ini, setiap pelaku komunikasi dapat menjadi komunikator maupun komunikan. Pesan dan umpan balik yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penanaman pohon sesuai tahapannya masing-masing. Media yang digunakan dalam berkomunikasi kebanyakan adalah tatap muka, diikuti telepon, pesan singkat, email, aplikasi ATB di *smartphone*, halaman media sosial, dan koran.

- C. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam program penanaman pohon adalah *credibility* (kredibilitas) dan *content* (konten/isi pesan), dan *channels* (saluran).
- D. Tidak semua masyarakat memahami bahwa program penanaman pohon adalah bentuk dari CSR yang dilaksanakan oleh ATB, dan apa tujuan diadakannya program penanaman pohon ini. Komunikasi dan kedekatan antara ATB dan masyarakat harus dijalin lebih sering dalam setiap tahap program tersebut untuk membangun kualitas hubungan yang baik dengan masyarakat. Semua masyarakat beranggapan bahwa program penanaman pohon ini baik untuk keberlanjutan lingkungan Kota Batam terutama dalam penyediaan kebutuhan air, yang pada akhirnya akan menunjang pembangunan berkelanjutan.

## **5.2. Saran**

Berikut adalah saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian:

- A. Dengan banyaknya program yang dilaksanakan oleh ATB sebagai implementasi dari tanggung jawab sosialnya di berbagai bidang, perusahaan sebaiknya menyusun visi dan misi tersendiri menyangkut CSR.
- B. ATB sebaiknya menentukan target sejalan dengan tujuan program penanaman pohon. Jika tujuannya adalah mengedukasi masyarakat, maka sebaiknya yang dijadikan target adalah seberapa banyak masyarakat yang teredukasi, bukan seberapa banyak pohon yang diberikan atau ditanam.
- C. Survei yang dilakukan sebelum penanaman sebaiknya tidak terburu-buru dan benar-benar akurat sehingga jumlah pohon yang dibutuhkan dengan jumlah pohon yang diberikan seimbang dan tidak ada yang mubazir. Kemampuan masyarakat untuk menjadi *beneficiary* juga perlu dipertimbangkan berdasarkan berbagai latar belakangnya, sehingga kemungkinan keberhasilan program lebih besar.
- D. Pada saat pelaksanaan program penanaman, perusahaan diharapkan lebih komunikatif dan dekat dengan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami langsung dari perusahaan sendiri, sebagai apakah program dilaksanakan dan apa tujuannya. Selain itu kedekatan dan komunikasi antara masyarakat dan ATB akan menghasilkan kualitas hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders* utamanya. Tanpa komunikasi, interaksi bersama, dan koordinasi antara ATB dengan *beneficiaries*, maka program dapat dikatakan hanya sekedar pemberian pohon, bukan penanaman pohon.

- E. Pelaporan CSR oleh ATB dalam bentuk buletin laporan tahunan sebaiknya dibuat *soft copy* nya yang dapat diunduh di website perusahaan untuk kepentingan informasi publik dan sebagai penerapan prinsip transparansi perusahaan.
- F. Demi kebaikan program di waktu mendatang, evaluasi program sebaiknya melibatkan masyarakat sebagai penerima program. Komunikasi mengenai program antara *beneficiaries* dengan ATB seharusnya tidak selesai sampai pelaksanaan program saja. Ada baiknya dalam jangka waktu tertentu ATB pohon di lokasi penanaman agar diketahui hal-hal yang tidak sesuai atau perlu diperbaiki di kemudian hari.
- G. Jika saat ini ATB mengadakan program penanaman pohon dengan strategi *community service*, ada baiknya ATB juga mencoba mengadakan program *community empowering* dalam skala kecil. Misalnya selain menyelenggarakan ATB Festival Hijau setiap tahunnya, ATB dapat menunjuk suatu lokasi/kampung/perumahan/kelurahan untuk dijadikan sebagai daerah percontohan. Daerah percontohan tersebut, menggunakan dana CSR ATB dijadikan seperti Kampung Hijau yang bersih dan asri, dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum yang ramah lingkungan. Kampung Hijau tersebut nantinya dapat dijadikan contoh atau acuan daerah lain dalam pembangunannya. Jika opsi ini dirasa mahal, ATB juga dapat menyelenggarakannya dalam bentuk kompetisi.